

PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI DENGAN MEMBANDINGKAN PENDEKATAN FISIK DAN PENDEKATAN *COST TO COST* UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA PT “X” DI SURABAYA

Dyah Ayu Purwitasari
Dra. Gani Latiefah, M.AK., Ak., CA

Email : nila.isw@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Urip Sumoharjo Surabaya

Abstract. *Pendapatan adalah hal yang penting bagi setiap perusahaan, begitu pula bagi perusahaan konstruksi karena pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksana aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, bunga deviden, royalty, dan sewa. Perusahaan konstruksi memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, dimana tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang. Pada penelitian ini di temukan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba kotor menggunakan metode pendekatan fisik dan metode pendekatan cost to cost. Dimana Metode pendekatan cost to cost memberikan gambaran lebih wajar dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan cost to cost mengakui biaya yang terjadi dalam tahap penyelesaian pekerjaan, sehingga sesuai dengan PSAK No. 34*

Keywords : *Pendapatan Kontrak Kontruksi, Percentage Of Completion Method, Pendekatan fisik, Cost To Cost*

PENDAHULUAN

Bidang jasa konstruksi dari waktu ke waktu mengalami perubahan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi konstruksi dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Peralatan konstruksi yang serba canggih khusus mendominasi di setiap proyek dan didukung dengan peralatan komputer yang setiap hari menjadi bagian dari pekerjaan yang tidak dapat dipisahkan. Jasa konstruksi adalah sektor industri yang akan terus berkembang selama pembangunan masih berjalan. Saat ini pembangunan di Indonesia semakin meningkat baik pembangunan gedung, pabrik, sarana umum dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi keberadaan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia yang juga mengalami peningkatan seiring meningkatnya pembangunan. Kontrak adalah dokumen yang mempunyai kekuatan hukum, yang dibuat dua orang atau lebih, yang berisi tentang hak dan kewajiban dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk melaksanakan sebuah perjanjian pekerjaan guna membuat keputusan dimana hasil kesepakatan tersebut ditulis dalam sebuah kontrak, diperlukan sebuah penawaran dan penerimaan. Dalam membuat

perjanjian harus melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dan berdasarkan hukum yang berlaku.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, tujuan dan penggunaan pokok. Industri jasa konstruksi merupakan industri yang memiliki karakter-karakteristik khusus yang sulit untuk diantisipasi karena unik, sumber daya yang berfluktuasi, melibatkan banyak pihak dan kepentingan, masalah kondisi alam dan tidak adanya standar yang baku. Umumnya pihak-pihak yang terlibat dalam konstruksi adalah kontraktor, pemilik, arsitek, konsultan, tenaga kerja, asuransi, pemerintah, supplier material, dll. Banyaknya faktor-faktor dan pihak-pihak yang mempengaruhi proyek konstruksi dan karakteristik yang khusus menyebabkan banyak terjadi resiko dalam pekerjaan proyek. Sumber resiko dapat diartikan sebagai faktor yang dapat menimbulkan kejadian yang bersifat negatif atau positif. Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang

diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan konstruksi berhubungan dengan kontrak konstruksi. Pendapatan atas kontrak konstruksi adalah nilai yang muncul atas aktivitas kontrak konstruksi kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama adalah pihak yang memberi kontrak kerja konstruksi (pelanggan) dan pihak kedua adalah pihak yang menerima dan menjalankan kontrak konstruksi (penerima kontrak). Terdapat 2 (dua) metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi, yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed-Contract Method*)
Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor diakui pada saat kontrak selesai. Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek.
2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)
Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai.

Metode pendekatan dalam metode persentase penyelesaian adalah:

- a. Pendekatan Fisik
Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang

sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan

- b. Pendekatan *Cost To Cost*
Metode pendekatan *cost to cost* ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Pengakuan pendapatan adalah hal yang sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam penentuannya akan berakibat pada kewajaran penyajian laba rugi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu: “Apa metode pengakuan pendapatan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi terhadap PT. X ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Dalam perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam satu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca. Dalam beberapa dasawarsa belakangan ini, perhatian pada perhitungan laba rugi semakin dirasa manfaatnya. Karena dengan adanya informasi mengenai pendapatan, manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Dapat membandingkan dengan modal yang tertanam dengan penghasilan.
2. Mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja efisiensi manajemen
3. Dapat memprediksi deviden yang akan datang.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan - kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah obyek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatn bermacam-macam tergantung darimana sisi meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari aktivitas ekonomi antara lain penjualan barang, penggunaan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, deviden. Berikut pengertian pendapatan meliputi beberapa sumber yaitu: Standar Akuntansi Keuangan (2015:23)

menyatakan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Soemarso (2009:230) Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Untuk lebih menjelaskan pengertian pendapatan maka akan dijelaskan pendekatan konsep pendapatan yang terdiri dari dua pendekatan meliputi :

1. Pendapatan yang memusatkan pada arus kas masuk (inflow)
Yaitu aktiva yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan dimana pendapatan akan diakui pada saat itu juga atau pada saat terjadinya penjualan yaitu pada saat terjadinya arus masuknya aktiva baru sebagai akibat dari hasil akhir kegiatan operasional dan besarnya pendapatan itu dapat diukur menurut nilai dari aktiva yang masuk tersebut.
2. Pendapatan memusatkan pada penciptaan barang dan jasa serta penyalurannya kepada konsumen atau produsen lainnya, misalnya kepada para perusahaan kontraktor dimana dalam mengerjakan kontrak jangka panjang dengan menggunakan presentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya, maka pendapatan akan diakui sesuai dengan besarnya jasa yang telah dikerjakan atau juga pekerjaan yang telah diselesaikan dan harus diakui pada saat itu.

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara andal dan cepat. Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, pendapatan yang sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut dipenuhi.

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Dalam akuntansi dikenal prinsip *matching concept*. Dimana yang dimaksud dari prinsip ini adalah dengan diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau telah dibayarkan. Namun, diakui ketika suatu produk atau jasa secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan. "Pendapatan suatu periode harus dibebani dengan biaya-biaya yang secara ekonomis berkaitan dengan produk yang menghasilkan pendapatan tersebut," (Suwardjono, 2014, hlm 116). Hal ini memungkinkan adanya biaya yang ditangguhkan dan diperlakukan sebagai aset pada posisi keuangan atau neraca. Meskipun dalam kenyataannya biaya ditangguhkan tersebut tidak memberikan manfaat ekonomi di masa depan. "Expenses are defined as costs that expire as a result of generating revenues," (Wolk, Francis, Tearney, 2013, hlm. 124). Bahwa beban ditentukan sebagai upaya untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan. Proses pengakuan beban untuk kategori seperti depresiasi, harga pokok produk atau penjualan, bunga dan biaya ditangguhkan disebut dengan konsep penandingan ini (*matching concept*). Konsep *matching* berimplikasi pada biaya diakui secara adil dan secara wajar untuk mengakui pendapatan. Suwardjono (2014) mengatakan bahwa konsep penandingan merupakan implikasi dari adanya konsep periode akuntansi. Penandingan (*matching*) dilakukan untuk menentukan laba periode tersebut, sehingga pendapatan periode tersebut ditandingkan dengan biaya-biaya yang dianggap menciptakan pendapatan tersebut. Maka, biaya dengan demikian merupakan upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran penandingannya.

Akuntansi Untuk Perusahaan Konstruksi

Kontrak konstruksi menurut PSAK (2015:34.1) yaitu “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.” Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegoisasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, atau terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan jumlah aset yang berhubungan erat atau saling bergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan; contoh kontrak tersebut mencakup, konstruksi kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan. Dalam pernyataan ini, kontrak konstruksi meliputi:

- a. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, sebagai contoh, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek; dan
- b. kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Kontrak konstruksi dirumuskan dalam berbagai cara, yang dalam pernyataan ini, diklasifikasikan sebagai kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus. Beberapa kontrak konstruksi dapat mempunyai karakteristik baik kontrak harga tetap maupun kontrak biaya-plus, sebagai contoh kontrak biaya-plus dengan nilai maksimum yang disetujui. Pada keadaan demikian, kontraktor perlu untuk mempertimbangkan semua kondisi kontrak harga tetap dan kontrak biaya-plus dalam menentukan kapan mengakui pendapatan dan beban kontrak.

Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi. Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011)

a. Metode persentase penyelesaian (Percentage Of Completion Method).

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi di persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Ada dua pendekatan dalam metode persentase

penyelesaian yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan yaitu :

1) Pendekatan Fisik

Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.

2) Pendekatan Cost To Cost

Metode pendekatan cost to cost ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian ketika estimasi progress penyelesaian, pendapatan, dan biaya dapat diestimasi dengan handal dan harus memenuhi semua kondisi yang ada.

b. Metode Kontrak Selesai

Pendapatan dan laba hanya diakui kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam proses). Keunggulan utama metode kontrak selesai adalah bahwa pendapatan yang dilaporkan didasarkan atas hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. Kelemahan utamanya adalah bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi.

Jenis Biaya Kontrak Konstruksi

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Akan tetapi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat didefinisikan secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Adapun jenis-jenis biaya kontrak konstruksi yaitu :

- a. Biaya pekerjaan lapangan
- b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi

- c. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut
- d. Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan- bahan dari dan kelokasi pelaksanaan kontrak
- e. Biaya penyewa sarana dan peralatan
- f. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak
- g. Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan.
- h. Klaim dari pihak ketiga

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan keuntungan yang bersifat incidental yaitu keuntungan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, misalnya keuntungan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Adapun biaya-biaya yang diatribusikan atau dialokasikan seperti :

- a. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu termasuk:
 - 1) Asuransi
 - 2) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu
 - 3) Overhead konstruksi
- b. Alokasi dengan metode sistematis rasional dan ditetarapkan secara konsisten
- c. Alokasi didasarkan pada tingkat aktivitas normal operasi

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variable penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan Pendapatan
Menurut *Kieso* (2014:3) yang dikutip dari SFAC No.3, "Pengakuan Pendapatan adalah proses untuk secara formal mencatat atau memasukkan suatu pos di dalam akun dan laporan keuangan.
2. Jasa Konstruksi

Menurut Undang-Undang tentang jasa konstruksi, jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi.

3. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)
Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontra sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai.
4. Pendekatan Fisik
Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.
5. Pendekatan *Cost To Cost*
Metode pendekatan *cost to cost* ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan data kontrak pada PT.X yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya kontrak tahun 2015 sampai 2016. Sampel dari penelitian ini adalah data kontrak yaitu nilai kontrak, RAB (Rencana Anggaran Biaya) proyek, dan biaya proyek pada PT.X tahun 2015 sampai 2016.

Data Perusahaan

PT. X adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi PT.X memperoleh penghasilan dari hasil memenangkan tender proyek. Pada umumnya metode kontrak konstruksi terdapat dua jenis metode yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode yang digunakan PT.X adalah metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik. Metode persentase penyelesaian (*Percentage Of*

Completion Method) adalah Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan yaitu:

- 1) Pendekatan Fisik
Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.
- 2) Pendekatan *Cost To Cost*
Metode pendekatan *cost to cost* ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah di keluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Berikut adalah data pendapatan kontrak PT. X pada tahun 2015

Tabel 1
Daftar Proyek PT.X
Tahun 2016

Nama Proyek	Nilai Kontrak		RAB *	Biaya	Progress
	Inc. PPN	Exc. PPN			
Tank NH3 – BAP	103.400.000.000	94.000.000.000	76.122.294.215	70.217.441.208	94,63%
Tank Matindok	12.783.100.000	11.621.000.000	11.621.000.000	11.597.684.686	100%
Storage Tank & SO2	20.240.000.000	18.400.000.000	9.918.175.000	9.901.223.960	100%
Total	136.423.100.000	124.021.000.000	97.661.469.215	91.716.349.854	

Sumber: PT.X

*RAB = Rencana Anggaran Biaya

Tabel 2
Perhitungan Pengakuan Pendapatan Metode Fisik
Tahun 2016

Nama Proyek	Nilai Kontrak Exclude PPN	Progress Fisik	Pendapatan Yang Diakui
Tank NH3 – BAP	94.000.000.000	94,63%	88.952.200.000
Tank Matindok	11.621.000.000	100%	11.621.000.000
Storage Tank & SO2	18.400.000.000	100%	18.400.000.000
Total	124.021.000.000		118.973.200.000

Sumber: Data diolah

Perhitungan:

Nilai kontrak exc. PPN x Progress fisik = Pendapatan
 $94.000.000.000 \times 94,63\% = 88.952.200.000$

Tabel 3
Perhitungan Laba Kotor Metode Fisik
Tahun 2016

Nama Proyek	Pendapatan Yang Diakui	Biaya Proyek	Laba Kotor Konstruksi
Tank NH3 – BAP	88.952.200.000	70.217.441.208	18.734.758.792
Tank Matindok	11.621.000.000	11.597.684.686	23.315.314
Storage Tank & SO2	18.400.000.000	9.901.223.960	8.498.776.040
Total	118.973.200.000	91.716.349.854	27.256.850.146

Sumber: Data diolah

Perhitungan:

Pendapatan yang diakui – Biaya proyek = Laba kotor
 $88.952.200.000 - 70.217.441.208 = 18.734.758.792$

Berdasarkan perhitungan pendapatan yang diakui dan perhitungan laba kotor konstruksi tahun 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai kontrak exclude PPN merupakan nilai yang terdapat didalam surat perjanjian kontrak (SPK) yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Nilai tersebut adalah nilai bersih sebelum dikenakan PPN.
- 2) Biaya proyek merupakan biaya yang berasal dari pengeluaran proyek baik dari kantor, workshop, maupun lapangan yang direkap oleh bagian akuntansi.
- 3) Progress fisik adalah persentase penyelesaian pekerjaan di lapangan.
- 4) Pendapatan yang diakui perusahaan dihitung berdasarkan nilai kontrak *exclude* PPN dikali progress fisik
- 5) Laba kotor konstruksi dihitung berdasarkan hasil pengurangan dari pendapatan yang diakui dengan biaya proyek

PEMBAHASAN

Untuk pemecahan masalah yang dihadapi PT.X maka yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *cost to cost*. Karena dengan pendekatan *cost to cost* biaya yang dikeluarkan di perhitungkan dalam pendekatan tersebut sehingga tidak mengakibatkan salah informasi dalam pengambilan keputusan. Berikut ini perhitungan menurut pendekatan *cost to cost*.

Tabel 4
Perhitungan Persentase Penyelesaian Metode
Cost To Cost Tahun 2016

Nama Proyek	Nilai Kontrak Exc PPN	RAB Proyek	Biaya Proyek	Persentase Penyelesaian
Tank NH3 – BAP	94.000.000.000	76.122.294.215	70.217.441.208	92,24%
Tank Matindok	11.621.000.000	11.621.000.000	11.597.684.686	100%
Storage Tank & SO2	18.400.000.000	9.918.175.000	9.901.223.960	100%
Total	124.021.000.000	97.661.469.215	91.716.349.854	

Sumber: Data diolah

Perhitungan:

Biaya Proyek /RAB = Persentase Penyelesaian
 $70.217.441.208 / 76.122.294.215 = 92,24$

Tabel 5
Perhitungan Pengakuan Pendapatan Metode *Cost To Cost*
Tahun 2016

Nama Proyek	Nilai Kontrak Exc PPN	Persentase Penyelesaian	Pendapatan Yang Diakui
Tank NH3 – BAP	94.000.000.000	92,24%	86.705.600.000
Tank Matindok	11.621.000.000	100%	11.621.000.000
Storage Tank & SO2	18.400.000.000	100%	18.400.000.000
Total	124.021.000.000		116.726.600.000

Sumber: Data diolah

Perhitungan:

Nilai Kontrak exc PPN x Persentase Penyelesaian = Pendapatan yg diakui
 $94.000.000.000 \times 92,24\% = 86.705.600.000$

Tabel 6
Perhitungan Laba Kotor Metode *Cost To Cost*
Tahun 2016

Nama Proyek	Pendapatan Yang Diakui	Biaya Proyek	Laba Kotor
Tank NH3 – BAP	86.705.600.000	70.217.441.208	16.488.158.792
Tank Matindok	11.621.000.000	11.597.684.686	23.315.314
Storage Tank & SO2	18.400.000.000	9.901.223.960	8.498.776.040
Total	116.726.600.000	91.716.349.854	25.010.250.146

Sumber: Data diolah

Perhitungan:

Pendapatan yg diakui - Biaya proyek = Laba Kotor
 $86.705.600.000 - 70.217.441.208 = 16.488.158.792$

Tabel 7
Perbandingan Perhitungan Pengakuan Pendapatan
Tahun 2016 Metode Pendekatan Fisik Dan Metode Pendekatan *Cost To Cost*

Nama Proyek	Pendapatan Yang Diakui Menurut		Selisih Yang Diakui
	Progress Fisik	<i>Cost to Cost</i>	
Tank NH3 – BAP	88.952.200.000	86.705.600.000	2.246.600.000
Tank Matindok	11.621.000.000	11.621.000.000	-
Storage Tank & SO2	18.400.000.000	18.400.000.000	-
Total	118.973.200.000	116.726.600.000	2.246.600.000

Sumber: Data diolah

Tabel 8
Perbandingan Perhitungan Pengakuan Laba Kotor Tahun 2016 Metode
Pendekatan Fisik Dan Metode Pendekatan *Cost To Cost*

Nama Proyek	Laba Kotor Menurut		Selisih Yang Diakui
	Progress Fisik	<i>Cost to Cost</i>	
Tank NH3 – BAP	18.734.758.792	16.488.158.792	2.246.600.000
Tank Matindok	23.315.314	23.315.314	-
Storage Tank & SO2	8.498.776.040	8.498.776.040	-
Total	27.256.850.146	25.010.250.146	2.246.600.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perbandingan yang terdapat pada tabel 7 dan 8 adalah perbandingan pengakuan pendapatan dan laba kotor menurut metode fisik dan cost to cost. Selisih antara metode fisik dan cost to cost dikarenakan metode fisik hanya menilai dari kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang diselesaikan, sedangkan metode cost to cost mengakui biaya dalam tahap penyelesaian pekerjaannya. Sehingga dari hasil perhitungannya metode fisik lebih besar hasilnya dari pada metode cost to cost, tetapi metode yang lebih sesuai untuk mengakui pendapatan dan laba kotor adalah dengan metode cost to cost, sebab metode cost to cost mengakui biaya yang dikeluarkan untuk tahap penyelesaian proyek dan metode tersebut sesuai dengan PSAK no.34.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Adanya perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba kotor menggunakan metode pendekatan fisik dan metode pendekatan cost to cost. Metode fisik dalam mengakui pendapatan dan laba kotor PT.X lebih besar dibandingkan dengan metode pendekatan cost to cost. Karena pendekatan fisik hanya berdasarkan progress fisik lapangan, tanpa memperhitungkan biaya yang telah terjadi.
- 2) Metode pendekatan cost to cost memberikan gambaran lebih wajar dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan cost to cost mengakui biaya yang terjadi dalam tahap penyelesaian pekerjaan, sehingga sesuai dengan PSAK no.34 dan untuk mengetahui

pendapatan dan laba kotor yang sesungguhnya dalam meningkatkan efisiensi perusahaan.

Institutional Approach. Ohio, South-Western College Publishing.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa sebelumnya maka saran yang dapat diberikan adalah perusahaan lebih baik menggunakan metode pendekatan cost to cost karena dalam mengakui pendapatan dan laba kotor pendekatan cost to cost lebih wajar karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar biaya yang telah dikeluarkan. Pendekatan cost to cost dalam melaporkan pendapatan dan laba kotor lebih rendah sehingga mencegah pendapatan yang lebih saji. Lebih baik mengakui pendapatan dan laba kotor menggunakan metode pendekatan cost to cost karena untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengetahui pendapatan dan laba kotor yang sesungguhnya. Metode pendekatan cost to cost juga sesuai dengan PSAK no.34.

DAFTAR PUSTAKA

- Choriri, Anis, dan Ghozali, Imam 2003, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Donald 2007, Intermediate Accounting, Terjemahan Edisi Kedua Puluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Erlinadiansyah 2009, Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dengan Pendekatan Persentase Penyelesaian dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Pembangunan Perumahan. 4.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D, 2011. Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America : Wiley. R
- Mulyadi 2009, Akuntansi Biaya, Edisi kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi 2010, Akuntansi Dasar, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wolk, H. I, and Michael G. Tearney, 2013. Accounting Theory: A Conceptual and